

## **Analisis Strategi Pengelolaan Sampah Pasar Raya Kota Padang Menggunakan Metode SWOT**

**Rama Nanda<sup>1</sup>, Rizki Aziz<sup>2</sup>, Jabang Nurdin<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Magister Ilmu lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Andalas  
e-mail: [ramananda300815@gmail.com](mailto:ramananda300815@gmail.com)

### **Abstrak**

Pengelolaan sampah Pasar Raya Padang yang dikelola Sarana Perdagangan Kebersihan Dinas Perdagangan Kota Padang yang dijalankan masih mengalami kendala penumpukan sampah, kondisi area sekitar penampungan sampah yang kotor, dan berbau, serta kondisi tempat pemrosesan akhir beresiko tidak dapat menampung sampah pasar. Tujuan penelitian mengevaluasi, menentukan strategi, dan memberikan rekomendasi pengelolaan sampah Pasar Raya Padang. Objek dari analisis deskriptif adalah pengelolaan sampah yang dikelola Dinas Perdagangan Kota Padang Unit Sarana Perdagangan Kebersihan Pasar Raya Padang di Blok I – IV Pasar Raya Padang pada bulan Maret – April 2023 dengan observasi dan wawancara pada responden dari petugas Dinas Perdagangan Kota Padang, petugas Dinas UPTD Pasar Raya Padang, petugas kebersihan, pedagang di Pasar Raya Padang. Hasil analisis SWOT pada faktor eksternal dan faktor internal pada aspek teknis dan aspek non teknis didapatkan hasil kategori SO kekuatan (Strength) yaitu sebesar 4,5 dan kategori peluang (Opportunity) yaitu sebesar 4,67. Kesimpulan penelitian ini Pasar Raya Padang memiliki pengawasan kebersihan yang kuat dan berpotensi kemitraan dengan pemulung, peternak, kelompok KWT, komunitas lingkungan dalam meningkatkan pengelolaan sampah Pasar Raya Padang.

**Kata kunci:** *Analisis SWOT, Aspek Teknis dan Non Teknis, Faktor Eksternal, Faktor Internal, Pengelolaan Sampah Pasar*

### **Abstract**

Padang Raya Market waste management, which is managed by the Padang City Trade Service's Hygiene Trade Facilities, is still experiencing problems with waste accumulation, the condition of the area around the waste storage area is dirty and smelly, and the condition of the final processing site is at risk of not being able to accommodate market waste. The research objective is to evaluate, determine strategies, and provide recommendations for waste management at Pasar Raya Padang. The object of the descriptive analysis is waste management managed by the Padang City Trade Service, the Padang Raya Market Cleaning Facilities Trade Unit in Blocks I - IV, Padang Raya Market in March - April 2023 with observations and interviews with respondents from Padang City Trade Service officers, UPTD Service

officers. Pasar Raya Padang, cleaners, traders at Pasar Raya Padang. The results of the SWOT analysis on external factors and internal factors on technical aspects and non-technical aspects showed that the SO strength category was 4.5 and the Opportunity category was 4.67. The conclusion of this research is that Pasar Raya Padang has strong hygiene supervision and has the opportunity to partner with scavengers, livestock breeders, KWT groups, environmental communities in improving waste management at Pasar Raya Padang.

**Keywords :** *SWOT Analysis, Technical and Non-Technical Aspects, External Factors, Internal Factors, Market Waste Management*

## **PENDAHULUAN**

Pasar dapat didefinisikan yaitu tempat transaksi penjual dan pembeli yang menjual kebutuhan sehari-hari berupa ikan, buah, dan sayur mayur, serta jasa (Malono, 2011). Permasalahan pengelolaan sampah pasar segi penumpukan sampah tidak adanya pengolahan secara teknis seperti tidak adanya tempat penampungan sampah di sekitar pasar, perilaku pedagang membuang sampah tidak pada tempatnya, dan secara non teknis peraturan pengelolaan sampah pasar yang belum optimal, sosialisasi manajemen kebersihan dan partisipasi pedagang dari dinas pasar (Madani, 2011). Kota Padang secara geografisnya menurut data dari (BPS, 2018) memiliki luas 694,96 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 939.112 jiwa, serta mempunyai beberapa pasar tradisional yang selain transaksi jual beli kebutuhan pokok juga menghasilkan tumpukan sampah. Pasar Raya Kota Padang merupakan pasar tradisional terbesar di Kota Padang, dengan luas daerah 72.775 m<sup>2</sup>. Pada tahun 2017 jumlah pedagang dan pengunjungnya sebesar 48.956 jiwa/hari. Volume timbulan sampah Pasar Raya sebesar 17,58 m<sup>3</sup>/hari dengan potensi daur ulang sampah organik 76,801% ( Yuliana, 2018). Sampah yang dihasilkan di Pasar Raya Padang menumpuk di lantai dan diangkut oleh petugas kebersihan setiap hari ke dalam bak penampungan berada di area dekat pedagang dan pengunjung. Penumpukan timbunan sampah di bak penampungan mempengaruhi estetika pasar menjadi kotor serta aroma busuk dari sampah yang menumpuk. Hasil penelitian (Heru, 2019) menjelaskan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pengelolaan sampah di Pasar Raya Padang ini adalah pemilahan sampah tidak diperhatikan, sampah organik dan non organik masih bercampur, di tempat penampungan sementara juga demikian sampah juga bertumpuk di luar kontainer tempat penampungan sampah sementara, di sekitar container banyak pedagang yang menjajakan dagangannya tanpa merasa nyaman dengan kondisi tempat pembuangan sampah sementara yang tidak layak, penempatan kontainer juga kurang tepat karena berada pada jalur pejalan kaki pengunjung pasar, tampak juga disekitar container hitam pekat yang menjadi sumber bau yang kurang sedap.

Timbunan sampah diangkut oleh petugas kebersihan kemudian dibawa oleh truk menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Air Dingin Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang memiliki luas 33 Ha dapat menampung sekitar 600 – 800 ton per hari (Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang, 2021).

Penelitian (Putri, 2021) tentang evaluasi TPA Air Dingin yang telah beroperasi selama 35 tahun dengan risiko lingkungan yang diprediksi akan mampu menampung sampah hingga tahun 2027 ini tercatat pada data AMDAL TPA Air Dingin tahun 2017 pernah mengalami longsor di tahun 2015 dan 2016, serta jarak yang dekat dengan pemukiman yaitu 483 meter mengakibatkan risiko lingkungan berdampak pada sekitar.

Timbunan sampah dari pasar yang memiliki volume cukup banyak yang di tempatkan ke TPA Air Dingin yang tidak dikelola dengan baik dapat berpengaruh kepada sosial penduduk sekitar dari segi muncul bau ataupun bakteri yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat sekitar. Dampak tidak langsungnya yaitu daya tampung dan daya dukung TPA yang tidak maksimal dapat menimbulkan bahaya banjir dan longoran tanah. Perlu adanya evaluasi analisis strategis yang dilihat dari sisi kelebihan, kekurangan, peluang maupun ancaman pada pengelolaan sampah pasar di Pasar Raya Kota Padang agar tidak menjadikan dampak negatif pada lingkungan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengelolaan sampah Pasar Raya Padang, untuk menentukan strategi pengelolaansampah Pasar Raya Padang, dan untuk memberikan rekomendasi pengelolaan sampah Pasar Raya Padang.

## **METODE**

Dalam penjabaran penelitian dilakukan analisis secara deskriptif. Definisi analisis deskriptif oleh (Sugiyono, 2018) adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Objek penelitian adalah pengelolaan sampah yang dikelola oleh Dinas Perdagangan di Blok I – IV Pasar Raya Padang padabulan Maret – April 2023 dengan dilakukan metode observasi dan wawancara percakapan dengan maksud tertentu oleh pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut (Moleong, 2011).

Penentuan informal dan responden menggunakan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun informal yang terkait pengelolaan sampah yaitu pengawas kebersihan pengelola sampah Pasar Raya Padang, untuk responden petugas kebersihan Dinas Pasar Raya Padang, petugas Dinas Perdagangan, petugas UPTD Pasar Raya Padang, Pedagang di Pasar Raya Padang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengelolaan Sampah Pasar Raya Padang**

#### **1. Pengelolaan Sampah Pasar Raya Padang**

Berdasarkan Keputusan Walikota Padang No. 101 Tahun 2016 Tentang Standar Operasional Prosedur Bidang Kebersihan pada peran petugas kebersihan sebagai Berikut :

- 1) Petugas kebersihan menyiapkan peralatan kebersihan

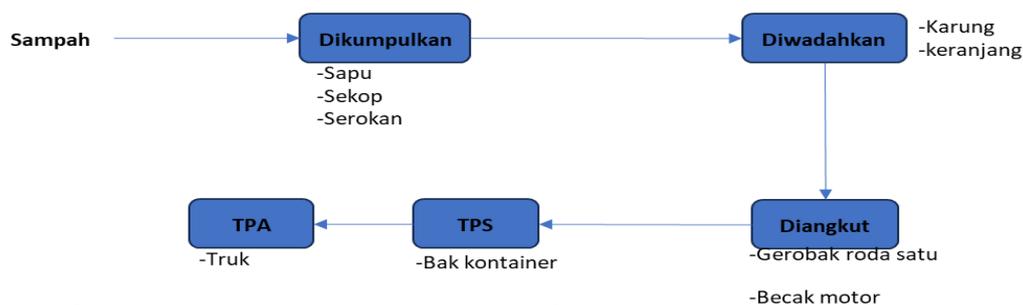
- 2) Petugas kebersihan melaksanakan pembersihan (penyapuan) dan pengumpulan sampah di kios, ruang milik jalan, drainase dan tempat umum di Pasar Raya Padang
- 3) Petugas kebersihan melaksanakan pengumpulan sampah menggunakan gerobak roda 1 dari kios ke TPS.
- 4) Petugas kebersihan melaksanakan pengangkutan sampah menggunakan truk container dari TPS ke TPA.
- 5) Petugas kebersihan melaksanakan pengumpulan sampah di TPS dan pembersihan di (penyapuan) sampah di TPS dan sekitarnya.
- 6) Pelaksanaan waktu pelayanan petugas kebersihan oleh petugas kebersihan di wilayah Pasar Baru ,Samping Balai Kota, Blok A, danJalan Pasar Raya di bagi menjadi 2 shift antara lain:
  - a. Pagi mulai pukul 06:00 s/d 12.00 WIB
  - b. Siang mulai pukul 12:00 s/d 06.00 WIB
- 7) Pelaksanaan waktu pengangkutan sampah dari TPS ke TPA di bagi menjadi 4 menurut wilayah masing-masing yaitu:
  - a. Lokasi Pasar Baru dilakukan 1x1 hari pada pukul 15.30 WIB
  - b. Lokasi Samping Balai kota dilakukan 1x1pada pukul 20.00 WIB
  - c. Lokasi Blok A dilakukan 1x1 pada pukul 20.00 WIB
  - d. Lokasi Jalan Pasar Raya 1x1 pada pukul 20.00 WIB
- 8) Jangka waktu penyelesaian dilakukan dalam 1 hari kerja
- 9) Jumlah petugas kebersihan sesuai dengan kebutuhan area layanan kebersihan di 4 wilayah yaitu Pasar Baru, Samping Balai Kota, Blok A, Jalan Pasar Raya.
- 10) Petugas kebersihan harus terampil, cepat, tepat dan santun dalam memberikan pelayanan kebersihan.
- 11) Petugas kebersihan harus menggunakan pakaian safety, alat pelindung diri (APD).

Pengelolaan sampah di Pasar Raya Padang dilakukan oleh Petugas kebersihan di Pasar Raya Padang secara penjadwalan piket shift pagi, shift siang, dan shift malam pada petugas kebersihan yang terdiri dari :

**Tabel 1. Jumlah Petugas Kebersihan Pasar Raya Padang**

StatusPetugas	Jumlah
<b>PNS</b>	9
<b>Kontrak</b>	28
<b>Outsorsing</b>	17
<b>TOTAL</b>	<b>54</b>

Proses pengelolaan sampah Pasar Raya Padang, diangkut setiap hari dari Pasar Raya ke TPA Padang dengan timbulan sampah sebanyak 30 ton sampah per hari (Sastria, 2019) dengan komposisi sampah terbesar yaitu sampah organik sebanyak 76,8% dan sampah anorganik 23,3% (Yuliana, 2018) dengan proses alur sebagai berikut :



Gambar 5. Alur Proses Pengelolaan Sampah Pasar Raya Padang

## 2. Fasilitas Pengelolaan Sampah

Berdasarkan Kepmenkes No. 519/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat pada poin persyaratan lingkungan pasar yaitu dalam hal pengelolaan sampah, ada beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah basah dan kering.
- 2) Terbuat dari bahan kedap air, tidak berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.
- 3) Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan dipindahkan.
- 4) Tersedia tempat pembuangan sampah sementara, kontiner kedap air dan kuat, mudah dibersihkan dan mudah diangkut oleh petugas pengangkut sampah.
- 5) TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang (vektor) penular penyakit.
- 6) Lokasi TPS tidak berada di jalan utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar.
- 7) Sampah diangkut minimal 1x24 jam.

Menurut Chandra (2007), TPS yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut ini:

- 1) Kontruksi harus kuat dan tidak mudah bocor.
- 2) Memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan.
- 3) Ukuran sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang.

Kondisi fasilitas yang ada di Pasar Raya Padang minim ketersediaan wadah penampungan sampah karena keranjang atau karung sampah sering digunakan pedagang untuk membungkus barang dagangannya tidak digunakan sebagaimana mestinya. Pedagang membuang sampahnya ke lantai atau sekitaran tempat jualan mengakibatkan penumpukan sampah dan kesulitan petugas kebersihan dalam memilah komposisi sampah baik organik maupun anorganik. Kontainer yang digunakan juga berdekatan dengan tempat PKL berjualan sehingga menimbulkan aroma busuk, kotor di sekitaran Pasar Raya Padang. Petugas kebersihan tidak menggunakan APD seperti masker, ataupun sarung tangan dan minim alas kaki (sepatuboot), hal ini akan berdampak pada Kesehatan dari petugas kebersihan. Adapun jumlah fasilitas pengelolaan sampah di kota Padang sebagai berikut :

**Tabel 2. Jumlah Peralatan Kebersihan Pasar Raya Padang**

Uraian	Volume	Satuan
<b>Karung Plastik</b>	1.000	Lembar
<b>Keranjang</b>	500	Buah
<b>Sapu</b>	100	Ikut
<b>Gerobak Roda Satu</b>	30	Unit
<b>Kontainer</b>	2	Unit
<b>Truk</b>	1	Unit
<b>Becak Motor</b>	3	Unit

### 3. Analisis Lingkungan Eksternal dan Internal

#### 1) Jenis Makanan dan Minuman yang Sering dikonsumsi

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Makanan & Minuman Sering dikonsumsi**

JenisMakanan/minuman	Frekuensi	Persentase
<b>Nasi bungkus</b>	11	36,67%
<b>Nasi kotak</b>	0	0
<b>Makanan/minuman dengan kemasan plastik</b>	15	50,00%
<b>Makanan/minuman kemasan botol kaca</b>	4	13,33%

Hasil penelitian bahwa sebanyak 50% responden banyak mengkonsumsi makanan atau minuman dengan kemasan plastik, hanya sebagian kecil responden yang mengkonsumsi makanan atau minuman dengan kemasan botol kaca atau kertas. Sehingga menghasilkan sampah yang tidak mudah terurai atau sampah anorganik.

#### 2) Persepsi Responden terkait kebersihan di Pasar Raya Kota Padang

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden terkait kebersihan di Pasar Raya Kota Padang**

Kebersihan	Frekuensi	Persentase
<b>Selalu bersih</b>	13	43,33%
<b>Terkadang bersih</b>	14	46,67%
<b>Kotor</b>	3	10,00%

Hasil penelitian sebanyak 46,67% responden mengatakan bahwa kondisi kebersihan di Pasar Raya Kota Padang terkadang bersih. Hal ini didapatkan dari responden petugas kebersihan dan pedagang. Hasil sebanyak 43,33% responden petugas kebersihan dan petugas dinas UPTD Pasar Raya Padang mengatakan bahwa kondisi kebersihan di Pasar Raya selalu bersih. Sementara itu, terdapat sebanyak 10% responden yang mengatakan bahwa kondisi kebersihan di Pasar Raya tidak pernah bersih atau dalam artian lainnya yaitu kotor dari responden pedagang yang berjualan di dekat tempat penampungan sementara sampah.

#### 3) Tingkat Pengetahuan Responden Terkait dengan Pemilihan dan Pengolahan Sampah

**Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Responden**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
<b>Tinggi</b>	7	23,33%
<b>Sedang</b>	18	60,00%
<b>Rendah</b>	5	16,67%

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan terkait pengelolaan sampah masing – masing responden berbeda – beda, terdapat sebanyak 60% memiliki tingkat pengetahuan yang sedang responden didominasi dari petugas kebersihan tentang pemilahan sampah maupun ikut sosialisasi sampah, Adapun sebanyak 23,33% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terdiri dari responden petugas pengawas kebersihan, petugas Dinas Perdagangan, serta sebanyak 16,67% responden memiliki tingkat pengetahuan pengelolaan sampah yang rendah dari responden pedagang di Pasar Raya Kota Padang.

**4) Peran Responden Terhadap Pengelolaan Sampah Pasar Raya Padang**

**Tabel 6. Peran Responden Terhadap Pengelolaan Sampah**

Kategori Peran	Frekuensi	Persentase
<b>Besar</b>	17	56,67%
<b>Kecil</b>	13	43,33%

Selain tingkat pengetahuan yang dapat diketahui, peran serta responden terhadap kebersihan serta pengelolaan sampah di Pasar Raya Kota Padang juga dapat diketahui, terdapat sebanyak 56,67% responden memiliki peran yang besar dalam pengelolaan sampah, namun terdapat sebanyak 43,33% responden memiliki peran yang kecil dalam mengelola sampah di Pasar Raya Kota Padang.

**5) Aspek Teknis**

a. Fasilitas Penampung Sampah

**Tabel 7. Ketersediaan Fasilitas Penampungan Sampah**

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Ya, ada</b>	17	56,67%
<b>Tidak ada</b>	13	43,33%

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 56,67% responden mengatakan bahwa terdapat fasilitas penampungan sampah di Pasar Raya Kota Padang berupa satu container tempat penampungan sementara serta sebagian lainnya mengatakan tidak terdapat fasilitas penampungan sampah di Pasar Raya Kota Padang, seperti keranjang maupun kantong penampung sampah dikarenakan digunakan oleh pedagang untuk menampung barang dagangannya sehingga tidak dijadikan penampung sampah sebagaimana mestinya.

b. Tempat Pengumpulan Sampah

**Tabel 8. Ketersediaan Tempat Pengumpulan Sampah**

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Langsung dibuang ke TPS</b>	0	0
<b>Dipilah terlebih dahulu sesuai jenis sampahnya</b>	0	0
<b>Dibiarkan begitu saja</b>	6	20,00%
<b>Diangkut oleh petugas</b>	24	80,00%

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan persentase sebanyak 80% menyebutkan bahwa sampah yang ada di Pasar Raya Kota Padang selalu diangkut oleh petugas dalam setiap harinya.

Adapun, yang sebanyak 20% menyampaikan dibiarkan begitu saja, karena terlihat dari sisa sampah yang tercecer ataupun belum terangkut oleh petugas kebersihan dan mengotori lantai maupun jalan di Pasar Raya Padang.

c. Fasilitas Pengangkut Sampah

**Tabel 9. Ketersediaan Fasilitas Pengangkut Sampah**

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Gerobak</b>	17	56,67%
<b>Becak motor</b>	4	13,33%
<b>Truk</b>	9	30,00%

Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat berbagai opsi fasilitas pengangkut sampah yang dipilih oleh responden, sebanyak 56,67% responden memilih untuk menggunakan gerobak karena lebih memudahkan akses dan daya tampung di beberapa area sampah, sebanyak 13,33% responden memilih untuk menggunakan becak motor pada akses area yang berjarak dari tempat penampungan sampah, serta sebanyak 30% responden memilih untuk menggunakan truk pengangkut sampah dalam proses angkut dari tempat penampungan sampah menuju ke tempat pemrosesan akhir di Air Dingin Kota Padang.

d. Proses akhir (*finishing*)

**Tabel 10. Tindak Lanjut Pengelolaan Sampah**

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Ya, ada</b>	0	0
<b>Tidak Ada</b>	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa seluruh responden dengan persentase sebesar 100% menyebutkan bahwa tidak ada tindak lanjut terkait pengelolaan sampah yang ada di Pasar Raya Kota Padang. Hal ini dibenarkan dari pihak Dinas Perdagangan

Pasar Raya Padang alur Surat Keputusan Standar Operasional Prosedur Pengawasan Sarana Perdagangan Kebersihan Tahun 2020 petugas kebersihan menyapu / membersihkan lingkungan Pasar Raya kemudian dikumpulkan di container sampah, dan diangkut oleh petugas truk yang kemudian dibawa ke Tempat Pemrosesan Akhir.

## 6) Aspek Non-Teknis

### a. Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah

**Tabel 11. Ketersediaan Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah**

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Ya, ada</b>	11	36,67%
<b>Tidak Ada</b>	19	63,33%

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketersediaan penyelenggaraan pengelolaan sampah seperti kegiatan pengumpulan, pengangkutan, dan pewadahan pada sampah sebanyak 36,67% sedangkan 63,33% responden menyebutkan bahwa tidak ada kegiatan daur ulang, pemilahan, maupun pemanfaatan sampah di Pasar Raya Kota Padang.

### b. Lembaga Pengelolaan Sampah

**Tabel 12. Ketersediaan Lembaga Pengelolaan Sampah**

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Ya, ada</b>	11	36,67%
<b>Tidak Ada</b>	19	63,33%

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi responden terkait dengan ketersediaan lembaga pengelolaan sampah mendapatkan hasil yang berbeda, terdapat sebanyak 36,67% responden yang mengatakan bahwa sudah tersedianya lembaga pengelolaan sampah yang dikelola dibawah pengawasan Dinas Perdagangan Kota Padang yaitu unit pengawasan sarana perdagangan (kebersihan), sedangkan sebanyak 63,33% responden seperti petugas kebersihan *outsorsing* dan mayoritas pedagang yang mengatakan tidak adanya ketersediaan lembaga pengelolaan sampah di Pasar Raya Kota Padang.

### c. Retribusi Penanganan Sampah

**Tabel 13. Retribusi Penanganan Sampah**

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Iya</b>	1	3,33%
<b>Tidak</b>	29	96,67%

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 96,67% responden menyebutkan tidak ada pemungutan terkait penanganan sampah di Pasar Raya Padang.

### d. Penegakan Hukum dan Sanksi

**Tabel 14. Penegakan Hukum dan Sanksi**

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Hukuman</b>	0	0
<b>Denda</b>	3	10,00%
<b>Tidakada</b>	27	90,00%

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 90% responden menyebutkan bahwa tidak terdapat penegakan hukum dan sanksi terkait dengan penanganan serta pengelolaan sampah di Pasar Raya Kota Padang.

#### **4. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal**

##### **1) Kekuatan (Strength)**

- a. Ketersediaan sumberdaya manusia dalam pengelolaan sampah di Pasar Raya kota Padang yang terdiri dari petugas kebersihan dan petugas pengawas unit sarana perdagangan kebersihan serta petugas dinas pengelolaan sampah dan petugas UPTD Pasar Raya Padang.
- b. Ketersediaan fasilitas pengangkut sampah seperti gerobak, becak motor dan truk yang dioperasikan setiap hari.
- c. Ketersediaan tempat penampungan sampah di Pasar Raya Kota Padang berupa bak kontainer.
- d. Terdapat regulasi peraturan kebijakan standar operasional kebersihan pengelolaan sampah Keputusan Walikota Padang No.101 Tahun 2016.
- e. Adanya lembaga pengelola sampah pasar raya yaitu unit Bidang Pengawasan Sarana Perdagangan Kebersihan Dinas Perdagangan Kota Padang yang mengatur dan mengelola petugas kebersihan dan sarana kebersihan di Pasar Raya Padang.

##### **2) Kelemahan (Weakness)**

- a. Regulasi terkait penegakan hukum atau sanksi terkait dengan pengelolaan sampah masih belum dapat dilakukan secara optimal, Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 90% responden menyebutkan tidak terdapat sanksi atau denda pada para pelanggar kebijakan.
- b. Tidak tersedianya retribusi penanganan sampah di Pasar Raya Kota Padang, terdapat sebanyak 96,67% responden penelitian menyatakan bahwa tidak adanya retribusi terkait penanganan sampah di Pasar Raya Kota Padang.
- c. Tidak ada tindaklanjut dalam pemanfaatan sampah. Berdasarkan 100% responden yang menyatakan tidak ada penanganan sampah yang ada di tempat penampungan sampah, seperti tidak ada pemilahan sampah, tidak ada daur ulang sampah.

##### **3) Peluang (Opportunity)**

- a. Terdapat sosialisasi program pengelolaan sampah Pasar Raya Padang, seperti menggunakan pengeras suara setiap hari untuk himbauan menjaga kebersihan pasar dari sampah, pemberitahuan tertulis untuk membuang sampah pada tempatnya di beberapa sudut area Pasar Raya Padang.
- b. Adanya para peneliti melakukan pengkajian untuk penanganan dan pemanfaatan sampah di Pasar Raya Kota Padang, Hal ini terlihat dari banyak referensi penelitian dari beberapa jurnal yang ada.
- c. Adanya program kerjasama penambahan 3 wadah sebagai fasilitas pengelolaan sampah dengan CSR perusahaan di kota Padang.
- d. Peluang program pemerintah seperti project satu tahun Bank Sampah dari kementrian, program kamis bersih sampah pasar oleh pegawai dari Dinas Perdagangan Kota Padang
- e. Peluang kemitraan untuk dapat memanfaatkan sampah Pasar Raya Padang baik saat pewadahan maupun di penampungan sampah.

#### 4) Ancaman (Threath)

- a. Tidak adanya peran pedagang terkait pengelolaan sampah di Pasar Raya Kota Padang. Hal ini terlihat dari penumpukan sampah jualan di lantai dan jalan pasar.
- b. Masih adanya pemungutan liar kepada pedagang oleh oknum. Hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap pedagang Pasar Raya Padang.
- c. Sampah pasar yang dihasilkan dari produk yang di konsumsi oleh pedagang dan petugas kebersihan sebesar 50% makanan atau minuman berkemasan plastik.

#### Matriks Strategi SWOT

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan matriks SWOT dapat diperoleh alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh pengelola Pasar Raya Kota Padang dengan rekomendasi sebagai berikut :

##### 1. SO (Strength – Opportunity) strategi

Strategi S-O diperoleh dengan memanfaatkan serta memaksimalkan kekuatan yang dimiliki oleh lembaga pengelola sampah atau Pemerintah untuk meraih peluang yang ada. Adapun formulasi strategi yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempertahankan dan menambah ketersediaan SDM serta fasilitas dalam pengelolaan sampah di Pasar Raya Kota Padang
- 2) Memaksimalkan kegiatan sosialisasi terkait pengelolaan sampah agar dapat meningkatkan peran serta pengetahuan masyarakat di sekitar Pasar Raya Kota Padang.

##### 2. WO (Weakness – Opportunity) strategi

Strategi W-O dapat digunakan untuk meminimalisasikan kelemahan yang dimiliki oleh pemerintah atau lembaga pengelola dengan memanfaatkan peluang yang ada.

- 1) Memaksimalkan program pemerintah terkait penyelenggaraan pengelolaan sampah di Pasar Raya Kota Padang
- 2) Memaksimalkan retribusi terkait penanganan sampah di Pasar Raya Kota Padang
- 3) Pemberlakukan penegakan hukum dan sanksi kepada pelanggar retribusi pengelolaan sampah di Pasar Raya Kota Padang yang dapat ditegakan oleh lembaga pengelola dengan bekerjasama dengan pemerintah.

### 3. **ST (Strength – Threats) strategi**

Strategi S-T merupakan gabungan dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh lembaga pengelola atau pemerintah untuk mengatasi berbagai macam ancaman yang datang dari luar.

- 1) Memaksimalkan kegiatan sosialisasi dengan kerjasama lintas sector terkait pengelolaan sampah agar dapat meningkatkan peran serta pengetahuan masyarakat di sekitar Pasar Raya Kota Padang
- 2) Ketersediaan lembaga pengelola dapat menjadi peluang untuk melakukan kerjasama lintas sector dalam melakukan pengelolaan sampah di Pasar Raya Kota Padang.

### 4. **WT (Weakness – Threats) strategi**

Strategi W-T dapat digunakan untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki oleh lembaga pengelola atau pemerintah dalam mengatasi ancaman yang ada.

- 1) Pemberlakukan regulasi untuk pemberian hukuman atau sanksi kepada pelanggar retribusi pengelolaan sampah di Pasar Raya Kota Padang yang dapat ditegakan oleh lembaga pengelola dengan bekerjasama dengan pemerintah
- 2) Memaksimalkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pasar Raya Kota Padang.

### **Rekomendasi Program**

Kategori strategi yang dihasilkan dari analisa SWOT adalah kategori kuadran I yaitu S-O, kekuatan (*Strength*) yaitu sebesar 4,5 dan kategori peluang (*Opportunity*) yaitu sebesar 4,67. Hal ini berarti Pasar Raya Padang memiliki pengawasan kebersihan yang kuat dan berpeluang untuk pengelolaan sampah Pasar Raya Padang melalui adanya membangun kemitraan dengan:

- a) Pemulung sampah : bentuk dari pengurangan timbulan sampah dengan penanganan pemilahan berupa sampah anorganik yang dihasilkan dari konsumsi pedagang, petugas.

- b) Peternak : penanganan sampah dari segi pemilahan sampah organik, seperti sampah limbah ayam potong, ampas kelapa
- c) Pembuat Kompos : bentuk dari daur ulang sampah organik yang dibutuhkan sebagai bahan pengurai dalam pengomposan seperti kompos magot,
- d) Komunitas peduli lingkungan: kegiatan sosialisasi kepada pedagang untuk menjaga kebersihan dan aksi bersih sampah di Pasar Raya Padang.
- e) Komunitas KWT (Kelompok Wanita Tani): bentuk daur ulang sampah anorganik menjadi barang produksi yang dapat bernilai jual, pemanfaatan sampah organik untuk pupuk tani.

## SIMPULAN

Aspek evaluasi dari pengelolaan sampah pasar Raya Padang, bahwa pengelolaan sampah di Pasar Raya Padang dikelola oleh Unit Sarana Perdagangan (Kebersihan) Dinas Perdagangan Kota Padang. Alur proses pengelolaan sampah masih terdapat penumpukan sampah di lantai pasar, hal ini berdasarkan hasil penelitian belum ada pemilihan sampah, pengurangan timbulan sampah juga dari segi wadah penampungan sampah seperti keranjang atau karung yang disediakan petugas sampah dijadikan tempat penyimpanan barang oleh pedagang. Dalam proses tindak lanjut pengelolaan sampah Pasar Raya Padang 100% hasil responden menyampaikan tidak ada pemanfaatan sampah Pasar Raya Padang. Evaluasi dari segi penerapan kebijakan pengelolaan sampah Pasar Raya Padang tetapi tidak ada penerapan untuk sanksi maupun hukuman terhadap pedagang yang melakukan pelanggaran membuang sampah tidak pada tempatnya, maupun pedagang yang berjualan di dekat area TPS bak kontainer. Hal ini membuat lingkungan di Pasar Raya terlihat kotor dan aroma busuk dari sampah. Aspek teknis dan non teknis strategi pengelolaan sampah Pasar Raya Padangoleh unit sarana perdagangan kebersihan Dinas Perdagangan Padang dapat disimpulkan perlu adanya penambahan fasilitas pewadahan sampah serta memperbanyak kegiatan sosialisasi menjaga lingkungan bersih kepada pedagang. Adanyapengarahan pada pedagang untuk berjualan tidak di dekat tempat penampungan sampah, agar lingkungan tetap bersih. Aspek rekomendasi untuk pengelolaan sampah Pasar Raya Padang adalah termasuk kategori kekuatan (*Strength*) yaitu sebesar 4,5 dan kategori peluang (*Opportunity*) yaitu sebesar 4,67, hal ini berarti Pasar Raya Padang memiliki pengawasan kebersihan yang baik dan berpotensi untuk mengurangi sampah Pasar Raya Padang melalui adanya kemitraan untuk melakukan pemilahan sampah, pengolahan sampah menjadi produk seperti membangun kerjasama dengan pemulung, peternak, kelompok KWT, komunitas lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E dan Liviawati, E. 2005. *Pengawetan dan Pengolahan Ikan*. Yogyakarta Kanisius  
Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Audina, Mia. 2018. *Prediksi Dan Analisis Tempat pemrosesan Akhir(TPA) Sampah Di Kota Padang*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Ayu Erliana Prawiti, Raden.2018. *Pemberian Beberapa Jenis Larutan (MOL) Sebagai Dekomposer Pada Pengomposan Sampah Kota* . Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Bachtiar, Budirman. 2019. *Analisis Kandungan Hara Kompos Johar Cassiasamea Dengan Penambahan Aktivator Promi*. Makasar : Universitas Hasanudin
- Badan Standarisasi Nasional.2004. *Spesifikasi Kompos dari Sampah Organik Domestik*. SNI 19-7030-2004.
- BPS Kota Padang. 2020. [Data Angka].
- Caceres, R, N. Coromina, K. Malinska, O. Marta. 2015. *Evolution Of Process Control Parameters During Extended Co- compost of green waste and soil fraction of cattles lurry to obtain growing media* .Bioresource Technology.179:398-406.
- Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : [Buku] Kedokteran EGC.
- Crawfort, J.H. 2003. *Composting Of Agricultural Waste. Biotechnology Applications and Research*
- Dahyar, Ahmad.2010. *Pemanfaatan Limbah Tandan Kosong Kelapa Sawit Dan Azola Menjadi Kompos Kompos Tablet*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Damanhuri,E.& Tri Padmi. 2019. *Pengelolaan Sampah Terpadu Jilid 2*. Bandung : [Buku] Institut Teknologi Bandung Press.
- Dewi, Y. S dan Tres Nowati, 2012. *Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting*. *Jurnal Ilmiah Fakultas teknik Limit's*. 8(1): 9-17.
- Fadhil.2016. *Studi Timbulan, Komposisi, Karakteristik dan Potensi Daur Ulang Sampah dari Sumber Komersil Kota Padang*.Padang : Universitas Andalas.
- Fernandez. 2013. *Dalam Yaenal Febri Susanto. Pengaruh Kepemimpinan Lingkungan Terhadap Perilaku Zero Waste di Desa Panglipuran Kecamatan Bangli*. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*. Vol 19. No 1. Juli 2010.
- Gelbret. Prihanto D Suprihatin A. 1996. *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan "WallCart"*. *Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup*. PPGT/VED. Malang.
- Hadi, Roni Assafat. 2019. *Pemanfaatan MOL (Mikroorganisme Lokal) Dari Materi Yang Tersedia Di Sekitar Lingkungan*. *Jurnal Agroscience* Volume 9 No. 1
- Hajatul, Wildani Ihsan. 2021. *Analisis Kandungan Mikroplastik Di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Air Dingin Padang*. Padang : Universitas Andalas.
- Harpini, 2018 *Upaya Meyongsong Industri Pengolahan dan Pemasaran Susu Pada Peternakan Rakyat Prosiding Prospek Industri Sapi Peran Menuju Perdagangan Bebas .2020. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Dengan Sekolah Ekonomi Tinggi Ilmu Ekonomi Keungan dan Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Isroi. 2008. *Kompos*. Balai Penelitian Bioteknologi Perkebunan Indonesia. Bogor.
- Jawetz, MelnickAndAdelberg. 2010. *Metodologi Kedokteran,25 Tahun edn*. Jakarta:Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kaleka, Nobertus.Ir. 2020. *Pintar Membuat Kompos Dari Sampah Rumah Tangga & Limbah Pertanian / Peternakan*. Yogyakarta : [Buku] Pustaka Baru Press.
- Kurniawan, Andri.2018. *Produksi Mol (Mikroorganisme Lokal) Dengan Pemanfaatan Bahan-Bahan Organik yang ada di Sekitar*. Sumedang: Universitas Winaya Mukti. *Jurnal Hexago Vol. 2*
- Larasati. 2019. *Pengolahan Sampah Sayuran Menjadi Kompos Dengan Metoda Takakura*.Surabaya : Universitas Airlangga.
- Lestari, Indriani. 2018. *Pemanfaatan Kotoran Usus Ayam Untuk Pertumbuhan Tanaman Jagung (Zeamays L.) Di Tanah Ultisol*. Medan : Universitas Sumatera Utara.

- Luthfianto, Dodik. 2017. *Karakteristik Kandungan Zat Gizi Bekatul Pada Berbagai Varietas Berasi di Surakarta*. Magelang :Universitas Muhammadiyah.
- Malano, Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional=Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta. PT. Gramedia Building
- Marliana.1992. *Pengaruh Perbedaan Konsentrasi Gula Merah dan Garam Terhadap Mutu Terasi Udang*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2016. *Membuat Mikroorganisme Lokal dan Kompos dari Sampah Rumah Tangga*. Jakarta : [Buku] PT. Agromedika Pustaka.
- Murbandono Hs, L. 2007. *Membuat Kompos*. (Buku) Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nikmah Khairiah, Wita. 2021. *Keragaman Bakteri Asal Terasi Sumatera Bagian Utara*. Medan :Universitas Sumatera Utara
- Nugroho, Panji. 2013.*Panduan Membuat KomposCair*. Jakarta:Pustaka Baru Press.
- Ole, M. B. B. 2013. *Penggunaan Mikroganisme Bonggol Pisang (Musa Paradisiaciaca Dekomposer Sampah Organik*. Jurnal Biologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Retrived From E-Journal UAJY. Ac. Id
- Pereria, da S.B :Carlos, Cezar, Ralisch, M. Hungria, and G. M. De Fatimah. *Soil Stucture and its Influence on Microbial Biomass in Different Soil and CropManagement Systems*. soil. & Tilage Research, Vol. 142, Pp. 42-53.
- Pierson, S, 2013. *Kajian Terasi atau Balacan Sebagai Bahan Tambahan Makanan* <http://www.detik food.com>. (Diakses tanggal 27 Februari 2018).
- Prasetyo, Danang Dwi. 2018. *Uji Efektivitas Mikroorganisme Lokal Dari Tomat Busuk, Nasi Basir, Bonggol Pisang Sebagai Starter Dalam PembuatanKomposOrganikDesaDaganganMadiun*. Madiun : STIKES Bhakti HusadaMulia.
- Purwasasmita. M. dan K. Kurnia. 2009. *MikroorganismeLokalsebagaiPemicuSiklusKehidupanDalam Bioreactor Tanaman*. Seminar Nasional. Teknik Kimia Indonesia-STNKI 2009. Bandung 19-20 Oktober 2009.
- Putri, N., Widiarti, I. W.,& Kristanto, W. A. D. 2021. *Evaluasi TPA Sampah Berdasarkan Indeks Risiko Lingkungan di TPA Sampah Air Dingin Kota Padang Sumatera Barat*.Yogyakarta :JurnalProsiding SATU BUMI, UPN Veteran.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rao, Subba. 1994. *Mikroganisme Tanah dan Pertumbuhan Tanaman Edisi Kedua*. Jakarta:Universitas Indonesia.
- Rezagama, Arya., GanjarSamudro 2015. *Studi Optimasi Takakura Dengan Penambahan Sekam dan Bekatul*. Universitas Diponegoro. Semarang :JurnalPresipitasi Vol 12 No. 2
- Riali, Marlita . 2020. *PengelolaanSampah Kota Berdasarkan Zero Waste*. Vol 25. No 1. Thn 2020. Jurnal (Pondasi)
- Rinaldy, Rudi. Ir. 2021. *Profil Kota Padang Statistik Kunci dan Progres Digitalisasi Kota Padang*.Padang :Diskominfo Kota Padang
- Saleh, Eniza. 2004. *Teknologi Pengolahan Susu dan Hasil Ikutan Ternak*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sarief,S.E.1986.*Ilmu Tanah Pertanian*. Bandung: Pustaka Buana.
- Sastrawijaya. 2000. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta PT. RinekaCipta
- Setyorini, D., & Saraswati, R. 2019. *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*. Balai Penelitian Tanah.

- Sholikah, H.M, Suyano, Prima Retno Wikandari. 2013. Efektifitas Kandungan Unsur Hara Nitrogen pada Pupuk Kandang Hasil Fermentasi Kotoran Ayam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Terung (*Solanum Melongena* L). *UNESA Journal of Chemistry* Vol. 2, No. 1.
- Sinuhaji, Nirwan. 2017. *Analisis Pengolahan Tebu Menjadi Gula Kristal Putih Menggunakan Metode Fuzzy Logic Berbasis Matlab*. Volume: 6 No.2.
- SIPSN Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021. Data Angka.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Civi. Alfabeta
- Sukrorini, Tri. 2014. *Kajian Dampak Timbunan Sampah Terhadap Lingkungan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Suprapti, L. 2002. *Membuat Terasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Suprianta, Jadna 2008. *Melestarikan Alam Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Suryani, Nimala. 2012. *Kajian Perilaku Pedagang Sayur dan Petugas Kebersihan Pasar Talang Babungo di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Suwahyono, Untung. (2018). *Cara Cepat Buat Kompos dari Limbah*. Jakarta : [Buku] Penebar Swadaya.
- Taufik, M., Intan Sari., Zinatal Hayati. 2017. Pengaruh Pemberian MOL Bekicot dan MOL Usus Ayam Sebagai Starter Terhadap Kualitas Kompos Janjang Kosong Kelapa Sawit. *Jurnal Agro Indragiri*. Vol.2 No.1.
- Thesiwati, Aslan Sari. 2018. *Peranan Kompos Sebagai Bahan Organik Yang Ramah Lingkungan*. Padang : Universitas Tamansiswa.
- Warsidi, Edi. 2010. *Mengolah Sampah Menjadi Kompos*. Jakarta : Mitra Utama.
- Wellang dkk.,. 2015. *Studi Kelayakan Kompos Menggunakan Variasi Bioaktivator (EM4 dan Ragi)*. Makasar : Universitas Hassanuddin.
- Widikusyanto, Muhammad Johan. 2018. *Membuat Kompos Metoda Takakura*. Cilegon : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Wied, H.A. 2014. *Memproses Sampah*. Jakarta. Penebar Swadaya
- Yuliana, Seppi. 2018. *Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Organik Biodegradable Pasar Raya Kota Padang*. Padang : Universitas Andalas..
- Yulianto, Kiki. 2022. *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Yang Dikelola Pemerintah Menuju Pasar Sehat Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.